



## JMI: JURNAL MILLIA ISLAMIA

Vol.01 No.3 (2023) : 168-177

Available online at: <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JMI>

E: ISSN 2963-0983

### Penerapan Metode *Fattaqun* dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Alqur'an Siswa Kelas VII Mts Teladan Pekan Gebang Tahun Pembelajaran 2023-2024

Asha Nurhasanah Hasibuan<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : nurhasanahasha0@gmail.com

---

DOI:

Received: Mei 2023

Accepted: Mei 2023

Published: Mei2023

---

**Abstract :**

*The problem in this research is the low ability to read the Koran of class VII MTs Teladan Gebang students. This research aims to find out how students' ability to read the Koran in the Tahfidz class VII MTs Teladan Gebang subject is after using the Fattaqun method. The subjects of this research were 32 class VII students. This research uses a type of classroom action research. The data collection technique for this research is observation, interviews and documentation. This research procedure includes planning, action, observation and reflection. From the data analysis carried out by the researchers, it was found that the average pre-cycle score was 68 with classical completeness of 18.8%, the average score for cycle I was and the average score was 75 with classical completeness of 50% and the average score in cycle II namely 78 with classical completeness of 84.4%. Thus it can be concluded that the application of the Fattaqun method can improve students' ability to read the Koran in the Tahfidz subject for class VII MTs Teladan Gebang students.*

**Keywords :** *Fattaqun Method, Students' Al-Qur'an Reading Ability*

**Abstrak :**

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca Alqur'an siswa kelas VII MTs Teladan Gebang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan membaca Alqur'an siswa pada mata pelajaran Tahfidz kelas VII MTs Teladan Gebang setelah menggunakan metode Fattaqun. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 32 orang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Prosedur penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dari analisis data yang peneliti laksanakan diperoleh bahwa nilai rata – rata pra siklus yaitu 68 dengan ketuntasan klasikal 18,8%, nilai rata-rata siklus I yaitu dan nilai rata- rata 75 dengan ketuntasan klasikal 50% serta nilai rata-rata pada siklus II yaitu 78 dengan ketuntasan klasikal 84,4%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Fattaqun dapat meningkatkan kemampuan membaca Alqur'an siswa pada mata pelajaran Tahfidz siswa kelas VII MTs Teladan Gebang.

**Kata Kunci:** *Metode Fattaqun , Kemampuan Membaca Alqur'an Siswa*

## PENDAHULUAN

Alqur'an merupakan wahyu Allah SWT. Yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, disamping As-Sunnah. Alqur'an merupakan satu-satunya kitab suci dimuka bumi ini yang terjaga baik secara lafadz dan isinya (Nizhan, 2008). Oleh karena itu setiap umat islam selain berkewajiban mengamalkan isi kandungan Alqur'an, juga mempunyai kewajiban mengamalkan isi kandungan Alqur'an, kemudian mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk mengajarkan kepada putra-putri dan generasi muda pada umumnya.

Firman Allah dalam surat Al Qiyamah ayat 17-18 yang berbunyi sebagai berikut:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۖ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۖ

*Artinya : Sesungguhnya kami yang akan mengumpulkannya (didadamu) dan membacakannya, apabila kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaanitu. (QS. Al Qiyamah : 17-18).*

(Shihab, 2002) menjelaskan bahwa saat wahyu diturunkan hendaknya kamu Muhammad SAW tidak menggerakkan lidahmu untuk membaca Alqur'an karena didorong oleh keinginan untuk cepat-cepat membaca dan menghafalnya. Sesungguhnya kamilah yang akan mengumpulkannya dalam dadamu dan memantapkan bacaannya dilidahmu .

Ayat tersebut telah memberikan penjelasan kepada kita agar senantiasa membaca Alqur'an. Agar membaca Alqur'an membawa faedah maka membaca Alqur'an dengan baik dan benar serta sesuai adabnya. Oleh karena itu orang tua muslim sebaiknya mendidik putra-putrinya belajar membaca Alqur'an sejak dini.

Diungkapkan oleh (Kusuma, 1993) mengatakan yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak adalah orang tua, yayasan, serta lembaga keagamaan dan pemerintah. Orang tua merupakan pedidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Perkembangan pembelajaran Alqur'an tidak lepas dari pengaruh keluarga, karena keluarga merupakan pengaruh pertama untuk memperoleh pendidikan diawal kepribadian anak di kemudian hari. Untuk menunjang keberhasilan pengajaran Alqur'an tidak cukup diberikan di sekolah saja, oleh karena itu pihak orang tua dan masyarakat sangat berperan dalam pendidikan. Orang tua dan masyarakat diharapkan dapat membantu Guru Pendidikan Agama Islam agar terjadi sinkronisasi antara pendidikan Agama Islam di sekolah, keluarga dan masyarakat. Islam memerintahkan agar para orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka.

Pentingnya anjuran dalam mempelajari Alquran, perlu di tunjang dengan metode pembelajaran yang tepat, baik secara otodidak, ataupun belajar mengajar (*ta'lim muta'lim*), karena dengan metode yang baik tentu akan mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan dengan efektif dan efisien. Efektif dalam pembelajaran alquran yaitu sesuai tujuan yang diharapkan dalam mempelajari alquran baik secara tahsin, tajwid, tahfidz, kitabah dan tarjamah. Sedangkan efisien yaitu waktu pembelajaran yang singkat namun tepat sasaran.

Ada empat level kemampuan membaca Alqur'an, yang mungkin di terapkan untuk pengembangan pembelajaran Alqur'an. Yaitu level *Tabajji*, *Muallam*, *Murottal* dan *Mujanwvd*. Masing-masing level tersebut, memiliki standart kompetensi dan daya jual tersendiri dimasyarakat. Sebab kompetensi level ini dapat menjawab kebutuhan masyarakat terutama dalam bidang alquran seperti kebutuhan tenaga imam, tenaga pengajar alquran, hafidzul quran, peserta MTQ Cabang Murottal dan lain sebagainya. Dari aspek inilah sekolah sebagai

penyelenggara pendidikan harus berinovasi mengembangkan proses pembelajaran yang dapat melahirkan lulusan yang siap di pakai oleh masyarakat.

Penyelenggaraan proses pembelajaran alquran yang efektif dan efisien, merupakan hal yang sangat di butuhkan. Sebab di lapangan/masyarakat, pembelajaran alquran ini merupakan mata ajar yang dikembangkan. Jika gurunya tidak memiliki keahlian, bukan hanya pembelajaran di kelas yang akan gagal, tetapi juga akan berpengaruh terhadap pencapaian perkembangan moral dan agama anak.

Selain itu, urgensi pengembangan pembelajaran alquran di tingkat pelajar pun, karena melihat kenyataan di masyarakat ada geliat perkembangan metode dan media pembelajaran alquran yang sangat pesat. Konsekuensinya, jika pembelajaran alquran di sekolah tidak mengadaptasi dan mengadopsi perkembangan tersebut, sangat kemungkinan keahlian para peserta didiknya dalam pembelajaran alquran akan tertinggal. Sehingga pada akhirnya kreatifitas guru dalam pembelajaran alquran, menjadi monoton (kurang variasi). (Zain, 2006) menegaskan bahwa seseorang guru tidak akan mampu melaksanakan tugasnya yaitu mengajar secara sempurna ketika ia tidak menguasai metode pembelajaran yang telah dirumuskan dan ditetapkan oleh pakar pendidikan. Dengan demikian penguasaan metodologi merupakan suatu upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran (Sanjaya, 2009).

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan, menguraikan memberi contoh dan memberikan latihan kepada anak didik untuk mencapai tujuan tertentu (Yamin, 2004). Hal ini telah dijelaskan dalam salah satu firman-Nya, yakni pada QS An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Q.S.An-Nabl: 125).*

(Shihab, 2002) menjelaskan bahwa ayat di atas mengandung tiga macam - metode pembelajaran yang harus disesuaikan dengan sasarannya. Terhadap cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikannya dengan hikmah yakni berdialog dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam, diperintahkan untuk menerapkan mauidhah yakni memberi nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf dan pengetahuan mereka yang sederhana. Sedangkan terhadap Ahlal-Kitab dan penganut-penganut agama lain yang diperintahkan adalah jidal atau perdebatan dengan cara terbaik, yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.

Dari tafsiran ayat di atas dapat dipahami bahwa, dalam melakukan suatu proses pembelajaran, pendidik hendaklah memperhatikan beberapa hal, diantaranya dengan memilih metode yang sesuai dengan materi pengajaran, karakteristik peserta didik, dan tujuan yang ingin dicapai. Metode yang efektif dan efisien dalam hal ini adalah metode fattaqun. Metode fattaqun ini secara bahasa memiliki arti bertaqwalah. Makna dari metode ini untuk melahirkan pribadi – pribadi yang bertaqwa. Metode fattaqun adalah cara-cara atau petunjuk-petunjuk atau prosedur-prosedur pembelajaran alquran menurut lembaga bismi Fattaqun.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mendasarkan pada penelitian lapangan yang dilakukan dengan memakai pendekatan Empiris- Yuridis yang berarti penelitian yang menghasilkan data deskripsi dengan cara memperoleh data secara langsung dari subjek sebagai sumber pertama dalam penelitian lapangan mengenai penerapan pembelajaran metode fattaqun pada mata pelajaran tahfidz dalam meningkatkan kemampuan membaca Alqur'an siswa kelas VII MTs Teladan Pekan Gebang (Kunandar, 2013).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelit memutuskan menggunakan metode ini dikarenakan PTK dilaksanakan di dalam kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Tindakan kelas ini dilakukan dengan beberapa siklus untuk mengetahui bagaimana metode fattaqun diterapkan dalam pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca Alqur'an

Subjek dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti adalah seluruh siswa kelas VII di MTs Teladan Pekan Gebang yang berjumlah 32 orang siswa yang terdiri dari 21 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Adapaun partisipan yang turut membantu pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yaitu kepala MTs Teladan Pekan Gebang dan guru bidang studi tahfidz yang mendampingi saat penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pra Siklus

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode fattaqun penulis melakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran Tahfidz di kelas VII MTs Teladan Gebang. Kemudian peneliti memberikan *test* kepada siswa untuk mendapatkan data ketuntasan kemampuan membaca Alqur'an berdasarkan proses pembelajaran sebelum diberikan tindakan. Adapun kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebagai berikut:

**Tabel 1: Kriteria ketuntasan minimum (KKM)**

No	Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)	Keterangan
1.	Nilai $\geq 75$	Tuntas
2.	Nilai $\leq 75$	Tidak Tuntas

Setelah mengetahui KKM dari mata pelajaran Tahfidz, peneliti langsung memberikan soal *pre test* sebelum tindakan secara individu dengan menggunakan tes lisan untuk melihat kemampuan membaca Alqur'an.

Dari hasil yang diperoleh diketahui bahwa kemampuan membaca Alqur'an siswa dalam tes lisan awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 32 orang hanya 6 orang yang tuntas sementara 26 orang tidak tuntas. Dari paparan nilai kemampuan membaca Alqur'an yang diperoleh siswa maka tampak bahwa presentase ketuntasan membaca Alqur'an siswa secara klasikal hanya 18,8 % dengan rata-rata nilai yang diperoleh 69. Berdasarkan data di atas ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 2: Persentase ketuntasan klasikal**

No	Kriteria Ketuntasan Klasikal	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Jumlah Persentase
1	Nilai $\geq 75$	Tuntas	6	18,8%
2	Nilai $\leq 75$	Tidak Tuntas	26	81,3%
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>

Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada tes awal hanya sebanyak 18,8% atau 6 orang yang tuntas dalam tes lisan yang diberikan, sementara itu 81,3% atau 26 orang lainnya tidak tuntas dalam tes lisan yang diberikan. Ini membuktikan bahwa kemampuan membaca Alqur'an siswa kelas VII masih sangat rendah dan ketuntasan membaca Alqur'an siswa secara klasikal belum tercapai.

## 2. Siklus I

Berdasarkan hasil yang di dapat dari pra siklus setelah melakukan pengamatan, observasi, wawancara langsung dan *pre test* secara langsung maka peneliti mendapatkan permasalahan suatu kesulitan dalam proses membaca Alqur'an. Dari permasalahan tersebut peneliti merancang suatu tindakan yang akan dilaksanakan dalam merancang alternatif tindakan dalam memecahkan permasalahan yang di dapat ketika melakukan pelaksanaan pra tindakan. Tindakan yang akan peneliti lakukan adalah dengan menerapkan metode fathaun yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Alqur'an siswa pada mata pelajaran Tahfidz pada kelas VII MTs Teladan Gebang.

### 1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan dan merancang Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran berupa kertas HVS untuk menjadi sarana dalam pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan membuat bahan ajar tentang materi ayat Alqur'an yang referensinya di dapat dari Alqur'an.

### 2) Pelaksanaan

Dalam proses pelaksanaan terdapat tiga langkah yang dilaksanakan yaitu kegiatan awal atau pendauluan, kegiatan inti dan penutup.

Pertama kegiatan awal, peneliti melakukan orientasi berupa mengucapkan salam, memimpin doa bersama sebelum belajar dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian mengadakan apersepsi berupa menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peneliti juga memberikan motivasi agar lebih giat dalam pembelajaran. Dan guru menyampaikan metode pembelajaran.

Kedua kegiatan inti, dalam kegiatan ini siswa melakukan pengamatan dan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin tentang Q.S. Al-Qalam yang diberikan setelah peneliti membagi beberapa kelompok. Peneliti juga membolehkan siswa untuk bertanya tentang materi yang mereka dapatkan dari guru.

Ketiga penutup, dalam kegiatan ini peneliti memberikan penilaian dalam bentuk tes lisan terhadap siswa berdasarkan materi yang telah mereka bahas sebelumnya dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah.

### 3) Observasi

Pada tahap ini dilakukannya observasi pada peneliti yang sekaligus menjadi guru pada pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yang diobserver langsung oleh ibu Ayu Singgih, S.Sos selaku guru mata pelajaran Tahfidz kelas VII MTs Teladan Gebang menjelaskan bahwa dari keunggulan metode yang digunakan oleh peneliti sudah sangat bagus dan siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran yang dilakukan peneliti di dalam kelas. Namun dalam pembelajaran ini peneliti masih memiliki kekurangan berupa suara yang kurang tegas karena untuk melakukan suatu metode suara guru harus lebih jelas dan lebih lantang lagi di depan para siswa agar siswa lebih mendengarkannya lagi.

Dari hasil wawancara ini tampak bahwasannya siswa kurang mendengarkan apa yang disampaikan oleh peneliti sehingga mereka kesulitan untuk melafadzkan ayat Al-Qalam dengan ketentuan yang ada. Kemudian peneliti berbincang kepada informan tiga karena selama proses pembelajaran ia asik membuat keributan.

Setelah peneliti selesai mengamati proses belajar siswa, peneliti pun mulai memahami masing-masing kekurangan penjelasan yang peneliti sampaikan serta mulai tampak gambaran kesulitan belajar siswa. Kemudian di akhir pembelajaran peneliti juga

mewawancarai beberapa siswa atau informan untuk melihat sejauh mana mereka menilai tentang sikap dan cara peneliti dalam mengajar.

Dari beberapa informan banyak yang mengatakan bahwa peneliti merupakan seseorang yang baik, tidak suka marah dan menjelaskan dengan cara yang mudah untuk mereka pahami.

Dari data di atas menunjukkan bahwa informan memiliki beberapa pendapat yang sama tentang peneliti dan menunjukkan rasa antusias dalam proses pembelajaran dan peneliti rasa itu sangat bagus untuk mencuri perhatian siswa dalam melakukan pembelajaran siklus ke II dengan harapan untuk meningkatkan kemampuan membaca Alqur'an siswa yang lebih maksimal dari sebelumnya.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran pada siklus I diperoleh sebagai berikut:

- a) Masih banyak siswa yang terlihat bingung dalam membaca Alqur'an sesuai dengan metode Fattaqun
- b) Dalam pembelajaran yang dilaksanakan masih saja ada siswa yang tidak mengikuti apa yang diperintahkan guru
- c) Masih ada siswa yang takut bertanya apabila menemui kendala dalam membaca Alqur'an

Dari hasil perhitungan data yang diperoleh bahwa kemampuan membaca Alqur'an pada siklus I kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 32 orang hanya 16 orang yang tuntas sementara 16 orang tidak tuntas. Dari paparan nilai kemampuan membaca Alqur'an yang diperoleh siswa maka tampak bahwa presentase ketuntasan kemampuan membaca Alqur'an siswa secara klasikal hanya 50% dengan rata-rata nilai yang diperoleh 75. Berdasarkan data di atas ketuntasan kemampuan membaca Alqur'an siswa secara klasikal dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 3: Persentase ketuntasan klasikal siklus I**

No	Kriteria Ketuntasan Klasikal	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Jumlah Persentase
1	Nilai $\geq 75$	Tuntas	16	50%
2	Nilai $\leq 75$	Tidak Tuntas	16	50%
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>

Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada tes awal hanya sebanyak 50 % atau 16 orang yang tuntas dalam tes kemampuan membaca Alqur'an yang diberikan, sementara itu 50 % atau 16 orang lainnya tidak tuntas dalam tes lisan yang diberikan. Ini membuktikan bahwa kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Tahfidz masih sangat rendah dan ketuntasan kemampuan membaca Alqur'an siswa secara klasikal belum tercapai.

Dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan, berdasarkan hasil persentase ketuntasan klasikal siklus I dapat dilihat bahwa pembelajaran sudah mulai mengalami peningkatan dari pra siklus. Dalam hal ini, pembelajaran dengan metode Fattaqun belum dikatakan tuntas dikarenakan masih banyak siswa yang kurang dalam pelafalan huruf, aturan berhenti, perubahan bunyi nun mati dan tanwin serta memurottalkan ayat Alqur'an. Data kuantitatif pada *post test* (siklus pertama) belum tercapai nilai KKM yang telah ditentukan. Maka dengan ini peneliti akan melanjutkan pada kegiatan pembelajaran siklus II.

#### 4) Refleksi

Setelah peneliti selesai melakukan pembelajaran pada siklus I dan mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I sebagai berikut:

- a) Peneliti harus lebih menarik perhatian siswa untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.
- b) Peneliti harus lebih menguasai materi dengan baik dan mampu menyampaikannya kepada siswa secara sistematis dan jelas agar mudah dipahami siswa.
- c) Peneliti harus mampu mengalokasikan waktu dengan baik.
- d) Peneliti akan mencoba untuk mengeraskan suaranya dalam proses pembelajaran.
- e) Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca apa yang disuruh peneliti.
- f) Meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan ide yang didapat.

### 3. Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut:

#### 1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan pada siklus II peneliti membuat Rancangan Perencanaan Pembelajaran (RPP), menyediakan media HVS berisikan ayat Q.S. Al-Qalam untuk para siswa pada siklus II dan membuat bahan ajar yang didapat dari referensi buku kelas VII.

#### 2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus II masih sama dengan siklus I terbagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan awal atau pendauluan, kegiatan inti dan penutup.

#### 3) Observasi

Pada tahap observasi dilakukannya observasi pada peneliti yang menjadi guru kelas VII MTs Teladan Gebang mengenai Q.S. Al-Qalam, untuk mengetahui sejauh mana peneliti melakukan pembelajaran di dalam kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca Alqur'an siswa yang di observer langsung oleh guru mata pelajaran Tahfidz dan murid kelas VII MTs Teladan Gebang. Observasi yang peneliti lakukan dengan cara melihat situasi dan kondisi langsung di dalam pembelajaran, mengajarkan pembelajaran dengan menggunakan metode Fattaqun dan mewawancarai beberapa informan sehingga peneliti mendapatkan informasi yang lebih konkrit.

Berdasarkan hasil pengamatan guru Tahfidz kelas VII MTs Teladan Gebang yang menjadi observer dalam siklus II ini bahwasannya pembelajaran yang disampaikan sudah sangat bagus karena anak-anak langsung mengerjakan dan membimbing anak-anak nya sudah lebih baik. Metode yang diterapkan dapat membuat anak menjadi gembira dan ikut aktif dalam pembelajaran. RPP yang dibuat oleh peneliti sudah sesuai dengan langkah yang peneliti terapkan di dalam kelas.

Di akhir pelaksanaan siklus II ini siswa diberikan *post test* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti.

Dari hasil perhitungan data yang diperoleh bahwa kemampuan membaca Alqur'an siswa dalam menjawab soal pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 32 orang hanya 27 orang yang tuntas sementara 5 orang tidak tuntas. Dari paparan nilai kemampuan membaca Alqur'an yang diperoleh siswa maka tampak bahwa presentase ketuntasan kemampuan membaca Alqur'an siswa secara klasikal hanya 84,4% dengan rata-rata nilai yang diperoleh 78. Berdasarkan data di atas ketuntasan pemahaman siswa secara klasikal dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 4: Persentase ketuntasan klasikal siklus II**

No	Kriteria Ketuntasan Klasikal	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Jumlah Persentase
1	Nilai $\geq 75$	Tuntas	27	84,4%
2	Nilai $\leq 75$	Tidak Tuntas	5	15,6%
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>

Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada siklus II hanya sebanyak 84,4% atau 27 orang yang tuntas dalam tes lisan yang diberikan, sementara itu 17,4% atau 5 orang lainnya belum berhasil dalam tes lisa yang diberikan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada tahap siklus II, dari dari persentase ketuntasan klasikal siklus II diperoleh pembelajaran yang menerapkan metode Fattaqun dapat meningkatkan kemampuan baca Alqur'an. Dalam tahap siklus II ini pula diperoleh bahwa siswa mampu menjalankan tiap tahap-tahapan dalam metode Fattaqun, dan siswa aktif bertanya mengenai Q.S Al-Qalam sehingga pembelajaran tidak monoton. Maka pembelajaran yang telah dilaksanakan tidak perlu dilanjutkan kembali.

#### 4) Refleksi

Setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan observasi dan diakhiri dengan tindakan evaluasi pada setiap siswa. Selanjutnya peneliti melakukan tahap refleksi. Berdasarkan dari hasil observasi dan evaluasi pada siklus ke II ini siswa menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang di dapat siswa pada siklus ke II. Dari hasil siklus ke II ini di dapat hasil refleksi sebagai berikut:

- a) Peneliti mampu meningkatkan kemampuan membaca Alqur'an siswa pada siklus ke II
- b) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan pada siklus sebelumnya.
- c) Tercapainya ketuntasan kemampuan membaca Alqur'an siswa pada siklus ke II.

Dari hasil yang didapat diketahui bahwa terjadinya kemampuan membaca Alqur'an siswa pada mata pelajaran Tahfidz setelah menggunakan metode Fattaqun di kelas VII MTs Teladan Gebang.

#### 4. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada pre test pada hari Jum'at 12 Januari 2024 terdapat 6 orang siswa yang dapat menyelesaikan tes lisan dengan nilai di atas KKM sedangkan 26 orang lainnya menjawab soal dengan nilai di bawah KKM dan dikategorikan tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami dan mengerti tentang peraturan-peraturan dalam membaca Alqur'an.

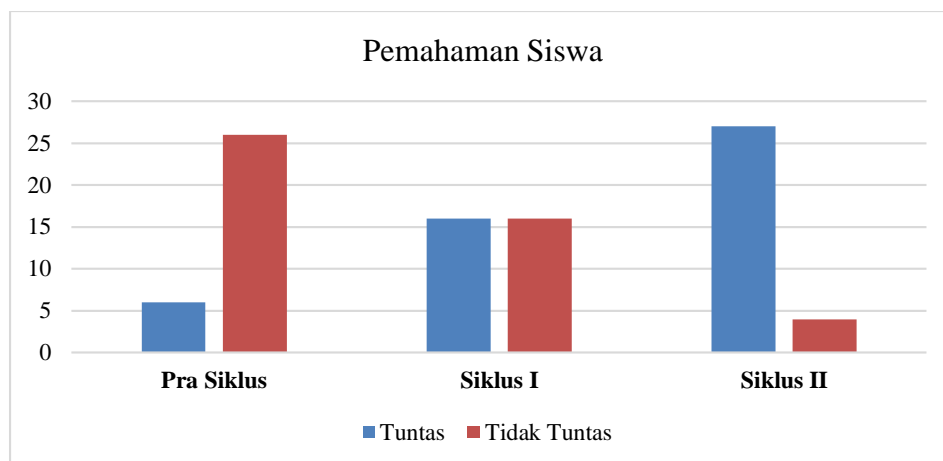
Selama proses penelitian peneliti melihat masih banyaknya siswa bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dalam hasil tes siklus I yang dilakukan pada hari Senin 15 Januari 2024 dapat dilihat bahwa hanya 16 siswa yang tuntas di atas KKM dan 16 siswa lainnya masih berada dibawah nilai KKM.

Kemudian dilanjutkan dengan siklus II. Dari hasil tes pada siklus II yang dilakukan pada hari Kamis 18 Januari 2024 terjadi peningkatan yang sudah memuaskan dengan kategori perolehan ketuntasan siswa mencapai 27 siswa dikategorikan tuntas di atas KKM dan 5 orang lainnya masih berada di bawah KKM.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwasannya pembelajaran Tahfidz materi Q.S. Al-Qalam dengan menggunakan menerapkan metode Fattaqun pada kelas VII MTs Teladan Gebang mengalami peningkatan.

Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata tes awal, hasil belajar siklus I dan siklus II sebagai berikut:





**Gambar 5: Kemampuan membaca Alqur'an siswa kelas VII**

## KESIMPULAN

Sebelum diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan metode Fattaqun pada mata pelajaran Tahfidz di kelas VII MTs Teladan Gebang bahwa kemampuan membaca Alqur'an siswa masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa secara klasikal hanya 6 siswa (18,8%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 69. Hanya sedikit siswa yang bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran, selebihnya hanya duduk diam dikelas tanpa memperhatikan pembelajaran. Bahkan ada siswa yang bercerita dengan temannya ketika guru menerangkan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan metode yang monoton yang membuat siswa merasa bosan dan malas untuk belajar. Dalam hal ini siswa masih berada dibawah indikator keberhasilan dan ingin diadakannya perubahan.

Meningkatnya pemahaman siswa setelah diterapkan metode Fattaqun pada pembelajaran Tahfidz materi Q.S. Al-Qalam. Pembelajaran pada siklus I sebanyak 16 siswa (50 %) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 75 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 27 siswa (84,4%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 78. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung anak untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dan membiasakan siswa untuk mendapatkan informasi dari pembelajaran audiovisual. Ditambah lagi metode ini menggunakan media berupa MP4 yang mendorong siswa untuk bersemangat dalam pembelajaran dan mengasah ide-ide mereka yang akan mereka tuangkan ke dalam tes lisan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal Millia Islamia yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kunandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusuma, A. D. (1993). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nizhan, A. (2008). *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta: QultumMedia.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Perdana Group.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbab: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*. Jakarta: Lentera Hati.
- Yamin, M. (2004). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zain, S. B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.